

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi memainkan peranan krusial dalam pendidikan di sekolah dasar. Literasi ialah kemampuan untuk memperoleh pengetahuan melalui membaca, termasuk kemampuan menggunakan kemampuan membaca untuk mengakses informasi, mengevaluasi argumen, dan menguasai topik baru (Ainiyah, 2017). Menurut Syafitri and Yamin (2022) literasi bukan hanya sekadar keterampilan membaca dan menulis, melainkan sebagai suatu rangkaian pembelajaran individu yang bertujuan guna memenuhi capaian tujuan hidup, memperdalam pengetahuan serta potensi yang melekat, serta memfasilitasi interaksi sosial dalam masyarakat. Meningkatkan keterampilan literasi siswa memerlukan lingkungan belajar yang kondusif serta penerapan strategi pembelajaran yang efektif. Lembaga pendidikan yang menjadi tempat kedua bagi siswa serta pendidik yang berperan sebagai pendamping dalam proses pencapaian literasi, turut memiliki andil besar dalam mendorong peningkatan kemampuan literasi siswa (Sutisnawati *et al.*, 2022). Dalam pembelajaran di sekolah, literasi sangat penting terutama pada mata pelajaran IPS. Sebab literasi menjadi tolok ukur kecakapan individu dalam memahami bacaan, menuangkan ide secara tertulis, berkomunikasi lisan, melakukan perhitungan, serta menyelesaikan persoalan (Hendaryan, Hidayat and Herliani, 2022). Sesuai dengan materi IPS yang berkenaan dengan hidup keseharian sehingga siswa bisa menerapkan

pengetahuan mereka. Siswa juga didorong untuk meningkatkan literasi IPS sehingga mereka dapat memahami, menganalisis, dan mengambil keputusan secara kritis tentang masalah sosial di lingkungan mereka.

Mata pelajaran IPS di tingkat sekolah dasar membekali anak dengan wawasan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai kemasyarakatan yang esensial untuk memahami kondisi sekelilingnya, termasuk keberagaman etnis, bahasa, dan keyakinan. Melalui proses ini, siswa dapat menggali pengetahuan dengan merefleksikan sikap terhadap lingkungan serta memahami tindakan yang sesuai dalam kehidupan sosial. Parni (2020) menjelaskan pendidikan IPS menanamkan nilai-nilai etis yang relevan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, saat berinteraksi dalam komunitas, siswa sudah memiliki bekal untuk bergaul dengan baik. IPS juga mengenalkan siswa pada interaksi dua arah antara individu dengan lingkungannya, dengan menekankan pentingnya interaksi social (Fajrianti and Meilana, 2022). Pembelajaran IPS di sekolah dasar tidak sekadar memberi siswa pengetahuan melainkan juga membangun karakter dan kepekaan sosial siswa. Hal ini sangat penting untuk membangun siswa yang berpikir kritis, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif kepada masyarakat.

Observasi awal di kelas V SDN Terung memperlihatkan bahwasanya minat belajar siswa dan literasi IPS masih rendah. Kemampuan siswa untuk membaca dan memahami materi IPS masih cukup beragam. Beberapa siswa mengalami kesulitan menemukan informasi krusial dari teks yang mereka baca

dan menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya. Beberapa siswa yang aktif biasanya berbicara di kelas, sementara yang lain pasif. Selain itu, terlihat bahwa pendekatan pembelajaran IPS yang paling umum digunakan masih konvensional, dengan fokus pada ceramah dan penugasan individu. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan penjelasan singkat mengenai topik yang akan dipelajari, kemudian menyampaikan materi secara lisan melalui metode ceramah berbantuan dengan media aplikasi canva. Selama penjelasan berlangsung, siswa diminta untuk mencatat berbagai poin penting yang disampaikan guru sebagai bahan pemahaman. Selanjutnya, guru memberikan tugas berupa merangkum materi pelajaran dan soal-soal latihan dalam jumlah banyak. Tugas tersebut diberikan secara rutin tanpa mempertimbangkan tingkat kesulitan dan kemampuan siswa dalam memahami materi. Akibatnya, siswa tidak dapat mengelola waktu dan energi dengan baik, yang berdampak pada menurunnya konsentrasi dan minat belajar.

Kurangnya minat belajar dan literasi IPS yang rendah secara signifikan berdampak pada nilai Ujian Tengah Semester (UTS) yang belum di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada beberapa siswa di kelas V. Dari 20 siswa di kelas V yang memperoleh nilai di atas KKM 5 siswa dan di bawah KKM 15 siswa. Dibutuhkan inovasi dalam model pembelajaran IPS karena indikasi ini. Implementasi model pembelajaran yang inovatif dapat memberi peningkatan pada keterlibatan siswa, membantu mereka memperoleh pemahaman terhadap materi dengan lebih baik melalui interaksi sosial dan

menumbuhkan minat belajar yang lebih tinggi. Didasarkan pada temuan awal ini, penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran CIRC sebagai opsi potensial untuk mengatasi permasalahan tersebut akan dijalankan.

Minat belajar terhadap literasi IPS di sekolah dasar berperan penting dalam mendorong siswa untuk aktif membaca, memahami, dan mengaitkan informasi sosial dengan hidup keseharian. Satu diantara aspek krusial dari karakter individu yang turut memengaruhi efektivitas pembelajaran ialah sikap ingin tahu (Syardiansah, 2016). Minat merupakan dorongan yang konsisten untuk terlibat atau memusatkan perhatian pada suatu aktivitas, yang pada gilirannya dapat menumbuhkan semangat dalam pelaksanaannya (Kurniasari, Murtono and Setiawan, 2021). Dalam proses pendidikan, siswa berinteraksi dengan berbagai bidang ilmu dan semuanya terdorong untuk meraih prestasi optimal, yang dapat dicapai dengan tingkat ketertarikan belajar yang tinggi (Puji Astuti, 2015). Murid yang memiliki dorongan belajar yang kuat akan lebih mudah menguasai materi, sedangkan rendahnya minat terhadap literasi IPS dapat menghambat pemahaman mereka. Ketika semangat belajar menurun, siswa akan mengalami kesulitan dalam menyerap informasi. Oleh karena itu, dorongan internal untuk belajar memiliki peran vital dalam mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pendidikan. Minat belajar memicu konsentrasi, keterlibatan aktif, serta dorongan untuk menunjukkan kemampuan secara maksimal, sering kali dilakukan dengan penuh semangat (Awaluddin, 2018). Kurangnya minat belajar siswa menjadi tantangan yang perlu diatasi

dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Model pembelajaran yang mampu memicu rasa keingintahuan serta keterlibatan aktif siswa harus dipelajari dan diterapkan untuk mengatasi siswa yang tidak termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran CIRC sebagai alternatif model pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik.

Model Pembelajaran kooperatif tipe CIRC mampu mendorong peningkatan kemampuan literasi dalam mata pelajaran IPS sepanjang proses belajar mengajar. Model CIRC sendiri merujuk pada strategi kolaboratif yang melibatkan pemahaman menyeluruh terhadap teks, yang kemudian dianalisis ke dalam bagian-bagian inti (Simbolon and Khoiri, 2016). Model pembelajaran ini dikenal sederhana, mudah diterapkan, serta efektif untuk mengasah keterampilan membaca siswa (Rahmi and Marnola, 2020). Model ini mendukung aktivitas kerja kelompok secara sinergis, saling bertukar pendapat, serta memperkuat pemahaman terhadap isi bacaan melalui diskusi dan refleksi bersama. Jariah et al. (2023) menyatakan model pembelajaran CIRC ini memiliki peran penting dalam menunjang pengembangan optimal kemampuan literasi siswa, baik dalam membaca maupun menulis. Model CIRC dirancang untuk memberi peningkatan pada keterampilan literasi siswa melalui interaksi sosial dan kerja sama dalam kelompok dengan memfasilitasi kolaborasi dan diskusi antar siswa, sehingga membantu siswa lebih memahami isi bacaan dan

mengembangkan keterampilan literasi yang lebih baik (Ahyar and Zumrotun, 2023).

Pada penelitian terdahulu Adawiyah, Ketut Gading and Wira Bayu (2020) bisa ditarik suatu simpulan bahwasanya didapati pengaruh yang signifikan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD. Berlandaskan pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Venda et al. (2016) diperoleh bahwa implementasi model pembelajaran kolaboratif tipe GI dan CIRC terbukti efektif dalam memberi peningkatan pada kreativitas berpikir kritis siswa, serta mampu memberi peningkatan pada prestasi belajar IPS siswa kelas 4 SDN Gendongan 02. Pada penelitian Laesa Ayun and Endang Indarini (2023) penggunaan metode pembelajaran CIRC dengan bantuan media buku bergambar ilustratif mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca dan pencapaian akademik siswa. Pada penelitian Rani and Astuti (2023) membuktikan bahwasanya implementasi model pembelajaran CIRC bisa menghasilkan peningkatan keterampilan literasi membaca dan hasil belajar siswa kelas II SD. Pada penelitian Dwijayanti (2022) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam pelajaran matematika, khususnya pada topik akar pangkat tiga, antusiasme siswa dalam belajar dapat ditingkatkan. Pada penelitian Putri et al. (2023) membuktikan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif jenis CIRC mampu mendorong tumbuhnya ketertarikan belajar pada siswa.

Penelitian mengenai model pembelajaran CIRC telah banyak dilakukan, terutama dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Beberapa studi memperlihatkan bahwasanya model ini efektif dalam memberi peningkatan pada pemahaman bacaan dan hasil belajar siswa secara umum. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas model CIRC dalam konteks pembelajaran IPS, khususnya pada materi seperti apakah budaya daerah, masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengaitkan model pembelajaran ini dengan tingkat minat belajar siswa sebagai satu dari faktor yang bisa memengaruhi literasi IPS. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian untuk mengkaji bagaimana efektivitas model pembelajaran CIRC terhadap literasi IPS ditinjau dari minat belajar siswa, khususnya pada siswa kelas V sekolah dasar.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini mempunyai ruang lingkup yang dibatasi agar lebih terfokus dan terarah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini, yakni:

- 1) Variabel bebas : Model pembelajaran CIRC dan minat belajar
- 2) Variabel terikat : Literasi IPS
- 3) Materi pembelajaran : Seperti Apakah Budaya Daerah?

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah pada penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan literasi IPS antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran CIRC dan siswa yang belajar dengan metode ceramah?
- 2) Apakah terdapat perbedaan literasi IPS antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan siswa yang memiliki minat belajar rendah?
- 3) Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran CIRC dan minat belajar terhadap literasi IPS siswa kelas V SD?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) serta peran minat belajar siswa terhadap literasi IPS. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui perbedaan literasi IPS antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran CIRC dan siswa yang belajar menggunakan metode ceramah.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan literasi IPS antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan siswa yang memiliki minat belajar rendah.
- 3) Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran CIRC dan minat belajar terhadap literasi IPS siswa kelas V SD.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini harapannya memberikan sejumlah manfaat sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperluas wawasan serta pemahaman pembaca mengenai hasil-hasil yang diperoleh dalam kajian ini.

2) Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Menyajikan penjelasan yang lebih baik mengenai berbagai model pembelajaran yang dimanfaatkan penggunaannya oleh guru, yang berpotensi memengaruhi partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat kelas lima.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat memperkaya wawasan, pengetahuan, dan informasi bagi pendidik, sekaligus menjadi kontribusi positif dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar di dalam kelas.

c. Bagi Peneliti

Harapannya, hasil penelitian ini memperluas pandangan dan pemahaman para akademisi mengenai proses pembelajaran siswa, terutama yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran yang dirancang guna memberi peningkatan pada literasi serta partisipasi siswa dalam mata pelajaran IPS di tingkat sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti Lain

Penulis berharap hasil kajian ini dapat dijadikan sumber rujukan sekaligus memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori-teori terkait efektivitas model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading*

and Composition (CIRC) dalam memberi peningkatan pada literasi IPS, terutama dalam konteks minat belajar siswa kelas lima sekolah dasar.

F. Definisi Operasional Variabel

1) Model pembelajaran CIRC

Model CIRC merujuk pada satu diantara tipe pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis dalam suatu proses pembelajaran yang terstruktur. Model ini menekankan kerja sama kelompok untuk memahami bacaan, menyusun kembali informasi, serta mengekspresikannya dengan bahasa sendiri. Model pembelajaran CIRC terdapat enam sintaks yang digunakan untuk memaksimalkan proses belajar siswa yakni, fase orientasi, fase pengorganisasian, fase pengenalan konsep, fase eksplorasi dan aplikasi, fase publikasi, serta fase penguatan dan refleksi.

2) Literasi IPS

Literasi adalah kemampuan berbahasa yang meliputi keterampilan membaca, menulis, mendengar, serta berbicara serta kemampuan berpikir kritis yang dimanfaatkan guna mengolah data sehingga bisa dimanfaatkan untuk memahami serta memecahkan masalah. Literasi IPS adalah kemampuan siswa dalam memahami, mengolah, dan menggunakan informasi yang berkaitan dengan konsep-konsep IPS untuk memahami kehidupan sosial di lingkungannya. Untuk mengukur literasi IPS pada

materi ini, digunakan instrumen berbentuk soal pilihan ganda, yang disusun berlandaskan pada indikator literasi.

3) Minat Belajar

Minat belajar merujuk pada motivasi internal dalam diri siswa yang memicu ketertarikan, keinginan, serta semangat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Minat belajar diukur menggunakan angket dalam bentuk skala likert.